

# TATA TULIS LAPORAN ILMIAH

## MODUL-06



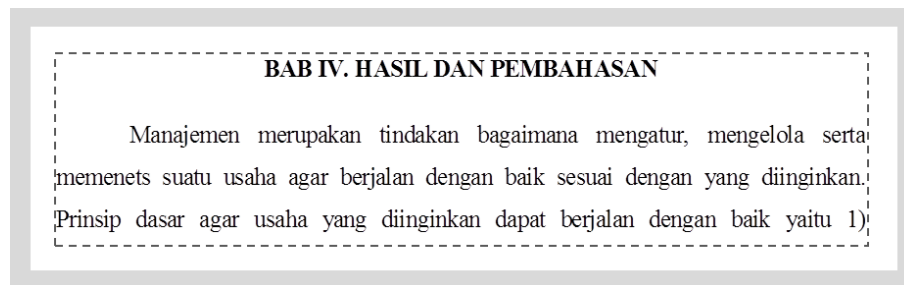
**Kompetensi Khusus:** Mahasiswa dapat menjelaskan penulisan judul bab dan subbab, cara merujuk rujukan (kutipan) pustaka, cara menulis daftar rujukan (daftar pustaka), cara penyajian tabel, penyajian gambar, penggunaan bahasa, penulisan tanda baca, kertas dan bidang pengetikan, jenis huruf dan ukuran huruf, serta spasi, paragraf, penomoran, dan penjilidan.

Department of Dryland Agriculture Management, Kupang State Agriculture Polytechnic  
Jl. Prof. Herman Yohanes Penfui, PO Box 1152 Kupang East Nusa Tenggara Indonesia

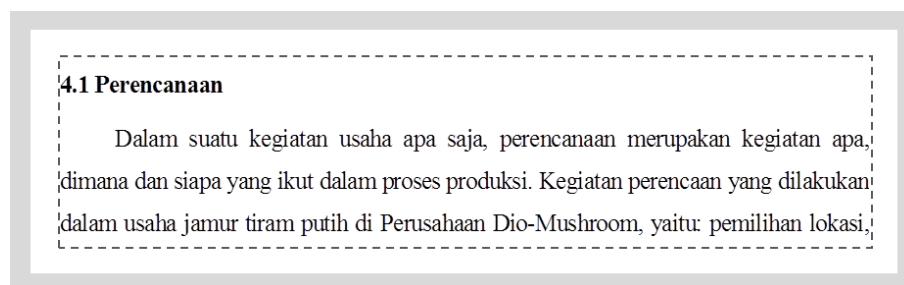
### 6.1. Penulisan Judul Bab dan Subbab

Peringkat bab dan subbab dinyatakan dengan jenis huruf berbeda, cetak miring, dan letaknya pada halaman, dan dengan angkat atau bukan dengan angka, sebagai berikut:

- 1) Peringkat-1 atau *Heading-1*, judul bab ditulis dengan huruf besar semua, bold (tebal), dan diletakkan di tengah (center). Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi. Lihat Contoh Berikut Ini.



- 2) Peringkat 2 atau *Heading-2*, yaitu judul subbab yang peringkatnya berada satu tingkat di bawah bab, ditandai dengan angka dua digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, ditulis dengan huruf besar dan kecil, bold, tanpa diakhiri titik dan ditempatkan di tepi kiri. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi. Lihat Contoh Berikut Ini.



- 3) Peringkat 3 atau *Heading-3*, yaitu judul subbab yang peringkatnya berada dua tingkat di bawah bab atau satu tingkat di bawah subbab peringkat 2, ditandai dengan angka tiga digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, ditulis dengan huruf besar kecil, bold, rata dengan garis tepi, dan tanpa diakhiri titik. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

#### **4.1.1 Pemilihan lokasi**

Pemilihan lokasi sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Aspek yang menjadi tinjauan pemilihan lokasi budidaya jamur tiram putih meliputi kondisi lingkungan, sumber air, topografi dan sarana. Perusahaan Dio-Mushroom memilih

- 4) Peringkat 4 atau *Heading-4*. Judul subbab berperingkat 4, ditandai dengan angka empat digit yang dipisahkan dengan tanda titik, tetapi tidak diakhiri dengan titik, ditulis dengan huruf besar dan kecil, bold, tanpa diakhiri titik dan ditempatkan di tepi kiri tanpa diakhiri titik. Paragrafnya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri dan kemudian baris selanjutnya dicetak mulai dari garis tepi.

#### **4.1.1.1 Keadaan Lokasi Perusahaan**

Di sekitar lokasi banyak ditumbuhi pepohonan teduh, karena itu, selain melindungi kumbang dari sinar matahari juga dapat menstabilkan suhu dan kelembaban dalam ruangan. Dan dilokasi tersebut mempunyai suhu yang cocok untuk

- 5) Jarak atau spasi antara judul subbab (peringkat-2) atau paragrafnya dengan judul bab (peringkat-1) adalah 12 pt (before) dan 6 pt (after) atau menyesuaikan (jangan terlalu jauh dan jangan terlalu dekat). Lihat Contoh Berikut Ini.



**BAB I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Kupang (PPNK) untuk

Spacing

Before: 12 pt      Line spacing: 1.5 lines

After: 6 pt

Don't add space between paragraphs of the same style

- 6) Jarak atau spasi antara setiap subbab dengan baris terakhir paragraf sebelumnya dengan baris pertama paragraf dari subbab terkait 6 pt (before) dan 6 pt (after). Lihat Contoh Berikut Ini.

dan ketrampilan bagi penulis dalam berbisnis dan menciptakan lapangan kerja setelah menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

**1.2 Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari kegiatan PKL ini adalah:

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan praktis dan manajemen perencanaan usaha

Spacing

Before: 6 pt      Line spacing: 1.5 lines

After: 6 pt

Don't add space between paragraphs of the same style

2. Untuk mengetahui teknik budidaya jamur tiram putih mulai dari persiapan bahan baku sampai pada pemasaran dan pasca penen jamur tiram yang ada pada Perusahaan Dio-Mushroom.

**1.3. Manfaat Kegiatan**

**1.3.1. Manfaat Umum**

Manfaat dari kegiatan PKL ini adalah:

Spacing

Before: 6 pt      Line spacing: 1.5 lines

After: 6 pt

Don't add space between paragraphs of the same style



## 6.2. Cara Merujuk Rujukan (Kutipan) Pustaka

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk.* Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

### 6.1.1. Cara Merujuk Kutipan Langsung

#### A. Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut:

1) *Nama penulis disebut dalam teks secara terpadu*

Korebima (2015) menyimpulkan "terdapat hubungan signifikan antara faktor internal-eksternal petani dengan penerapan teknologi P3S pada tanaman kakao di Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur".

2) *Nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan*

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat hubungan signifikan antara faktor internal-eksternal petani dengan penerapan teknologi P3S pada tanaman kakao di Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur" (Korebima, 2015).

3) *Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...')*

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat hubungan signifikan antara faktor internal-eksternal petani, yaitu 'tingkat partisipasi petani dan sifat invasi' dengan penerapan teknologi P3S pada tanaman kakao di Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur" (Korebima, 2015).



### **B. Kutipan 40 Kata atau Lebih**

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Cara merujuk, lihat contoh berikut ini.

Terhadap adopsi inovasi teknologi P3S di wilayah Flores Timur, Korebima (2015) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan sebagai berikut:

Tingkat Penerapan Teknologi P3S oleh petani di Wilayah Kecamatan Wulanggintang termasuk dalam kategori rendah dengan rerata skor 27.70 oleh sekitar 55% petani. Rendahnya tingkat adopsi ini terkait dengan faktor-faktor internal dan eksternal petani, yaitu luas lahan, sarana dan prasarana, tingkat partisipasi, keberanian mengambil resiko, sifat inovasi, kualitas penyuluhan, dan dukungan pasar.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan. Lihat contoh berikut ini.

Terhadap adopsi inovasi teknologi P3S di wilayah Flores Timur, Korebima (2015) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan sebagai berikut:

Tingkat Penerapan Teknologi P3S oleh petani di Wilayah Kecamatan Wulanggintang termasuk dalam kategori rendah dengan rerata skor 27.70 oleh sekitar 55% petani. Rendahnya tingkat adopsi ini terkait dengan faktor-faktor internal dan eksternal petani, yaitu luas lahan, sarana dan prasarana, tingkat partisipasi, keberanian mengambil resiko, sifat inovasi, kualitas penyuluhan, dan dukungan pasar.

Faktor internal-eksternal petani yang memberikan pengaruh signifikan, yaitu sifat inovasi, dan tingkat partisipasi petani. Sifat inovasi memiliki pengaruh yang lebih dominan (72.3%) daripada tingkat partisipasi petani (25.6%).

### **C. Kutipan yang Sebagian Dihilangkan**

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. *Contohnya:*

“Dari keenam faktor eksternal-internal yang memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi P3S, hanya ada dua faktor berpengaruh... yaitu sifat inovasi dan tingkat partisipasi petani” (Korebima, 2015).



Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contohnya:

“Kualitas penyuluh merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat penerapan teknologi P3S oleh petani di Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur.... Fakta lapangan menunjukkan bahwa petani kebanyakan mendapatkan penyuluhan dari penyuluh swadaya yang berasal dari petani anggota yang telah dilatih oleh fasilitator dari LSM” (Korebima, 2015).

### 6.1.2. Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah pengambilalihan ide, gagasan, pendapat orang/karya lain dengan mengubah ke dalam bahasa pengutip (salin-tempel ide). Adapun aturan dalam pembuatannya adalah sebagai berikut:

- ❖ Kutipan berupa intisari dari kutipan asli
- ❖ Kutipan tidak diapit tanda kutip (“ “)
- ❖ Kutipan terpadu/terintegrasi dalam teks
- ❖ Ketentuan spasi dan margin sama dengan teks yang lain
- ❖ Sumber rujukan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan
- ❖ Apabila ditulis sebelum teks kutipan, nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka masuk ke dalam teks, diikuti dengan tahun terbit diantara tanda kurung.
- ❖ Apabila ditulis sesudah teks kutipan, rujukan ditulis diantara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, dan diakhiri dengan tahun terbit.

Perhatikan contoh berikut:

#### 1) Nama penulis disebut terpadu dalam teks

**Sumarmi (2006)** menginformasikan bahwa jamur tiram mengandung protein 3,5-4% dari berat basah atau sekitar 10,5-30,4% lebih tinggi daripada kandungan protein dalam beras, gandum, kedelai, dan susu sapi.

ATAU:

Setiap 100 gram jamur tiram, seperti yang dilaporkan oleh **Sumarmi (2006)** dan **Pradnyamitha (2008)**; mengandung 10,5-30,4 persen protein; 56,6 persen karbohidrat; 1,7-2,2 persen lemak; 0,15-0,20 mg Vitamin B1 (tiamin); 4,7-4,9 mg Vitamin B2 (riboflavin); 77,2 mg niacin, dan 8,9-314,0 mg kalsium.

#### 2) Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya



Jumlah kalori yang terkandung dalam jamur tiram adalah 100 kJ/100 gram dengan 72 persen lemak tak jenuh (Sumarmi, 2006). Serat jamur ini sangat baik untuk pencernaan, dengan kandungan seratnya mencapai 7,4-24,6 persen sehingga cocok untuk para pelaku diet (Trubus, 2007; Sumarmi, 2006).

Mineral utama yang terdapat dalam jamur tiram adalah Zn, Fe, Mn, Mo, Co, Pb, K, P, Na, Ca dan Me. Konsentrasi K, P, Na, Ca dan Me dalam jamur tiram dapat mencapai 56-70% dari total abu (Sumarmi, 2006).

### 6.3. Cara Menulis Daftar Rujukan (Daftar Pustaka)

Daftar pustaka disusun dalam berbagai format, diantaranya format Harvard, format Chicago, format MLA, format APA dan format lainnya yang berlaku di selingkung bidang, tergantung gaya dari masing-masing instansi atau lembaga. Namun, yang paling umum digunakan adalah gaya "Harvard".

Penulisan daftar pustaka yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Disusun dalam satu spasi, dengan baris pertama dimulai dari margin kiri dan baris berikutnya (untuk kepustakaan yang sama) diketik mulai pada ketukan kelima.
- 2) Jarak antara satu sumber pustaka dengan sumber pustaka lainnya adalah 1,5 spasi atau 6 points dari sebelumnya.
- 3) Dicantumkan dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit, judul kepustakaan, nama penerbit dan kota terbit.
- 4) Nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, setelah itu diikuti nama awal, dan nama tengah (boleh disingkat), tanpa gelar akademik (misalnya, Prof, Dr, M.Sc, Ir, SP, dan lainnya) dan diakhir dengan tanda titik atau koma, tergantung gaya masing-masing lembaga atau instansi.
- 5) Tahun terbit dicantumkan setelah nama penulis dengan dan diakhiri dengan tanda titik (.). Tahun terbit dapat juga diletakkan diantara tanda kurung (format MLA dan APA) dan dibelakang data publikasi (format Chigago).
- 6) Judul kepustakaan: ditulis setelah tahun terbit, termasuk anak judul atau subjudul. Judul karya tulis menggunakan huruf besar untuk huruf pertama kecuali kata sambung (seperti: kata "dan") dan kata depan (seperti kata "di, pada, dll").
- 7) Nama penerbit ditulis setelah judul atau sub judul dan diakhiri dengan tanda titik atau koma tergantung gaya masing-masing lembaga atau instansi
- 8) Selanjutnya bagian akhir kota terbit.



- 9) Daftar rujukan (pustaka) diurut berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga (nama belakang) penulis.
- 10) Jika penulis yang sama menulis beberapa karya ilmiah yang dikutip, nama penulis itu harus dicantumkan ulang dan urutannya berdasarkan tahun terbit (biasanya dimulai dengan tahun terbit terdahulu).
- 11) Jika penulis yang sama menulis beberapa karya ilmiah yang dikutip dan terbit pada tahun yang sama, nama penulis itu harus dicantumkan ulang, dan urutannya berdasarkan mana yang terbit pertama dengan ditandai huruf kecil a,b,c,...., pada bagian akhir tahun terbit (misalnya: 2004a, 2004b, dan seterusnya).
- 12) Jika dalam satu pustaka terdapat dua penulis, nama penulis kedua ditulis seperti biasa atau tanpa mendahulukan nama belakang.
- 13) Jika penulis dalam satu pustaka terdapat lebih dari dua penulis, hanya penulis pertama dicantumkan dengan urutan seperti pada nomor 4, diakhiri tanda koma, lalu diketak kata: *et al.* atau kata: *dkk.* (dicetak miring) untuk mewakili penulis kedua dan seterusnya.

Adapun tata cara penulisan daftar rujukan atau daftar pustaka yang umum digunakan berdasarkan sumber pustakanya adalah sebagai berikut:

1. **Referensi dari Buku Teks (Satu Penulis)**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik - judul buku (dicetak miring) – tanda titik – nama penerbit – tanda koma – tempat terbit – tanda titik. Contoh:

Granados G. 2000. *Maize insects, Tropical Maize, Improvement and production*. Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome.

2. **Referensi dari Buku Teks (Dua Penulis)**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis pertama – nama depan dan tengah penulis pertama (boleh disingkat) – tanda “dan” (&) - nama depan dan tengah penulis kedua (boleh disingkat) – nama belakang penulis kedua – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul buku (dicetak miring) – tanda titik – nama penerbit – tanda koma – tempat terbit – tanda titik. Contoh:

Bernays E. A. & R. F. Chapman. 1994. *Host-Plant Selection by Phytophagous Insects*. Contemporary Topics in Entomology 2. Chapman and Hall, New York.

3. **Referensi dari Buku Teks (Tiga Penulis atau lebih)**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis pertama – nama depan dan tengah penulis pertama (boleh disingkat) – tanda koma – ketik kata: *et al* atau *dkk* (dicetak miring) – tanda titik – tahun





terbit – tanda titik – judul buku (dicetak miring) – tanda titik – nama penerbit – tanda koma – tempat terbit – tanda titik. Contoh:

Broon L. *et al.* 1981. *Sociology*. Harper and Row, New York.

4. **Referensi Jurnal Ilmiah (Satu Penulis)**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul artikel ilmiah (dicetak biasa) – tanda titik – nama jurnal ilmiah (dicetak miring) – volume jurnal (menggunakan angka arab) – nomor jurnal (menggunakan angka arab, dicetak didalam tanda kurung) – tanda titik dua – halaman artikel. Contoh:

Nonci N. 2004. Biologi dan musuh alami penggerek batang *Ostrinia furnacalis* Guenee (Lepidoptera: Pyralidae) pada tanaman jagung. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 23(1):8-14.

Nonci N. & D. Baco. 1991. Pertumbuhan penggerek jagung (*Ostrinia furnacalis*) Guenee pada berbagai tingkat umur tanaman jagung (*Zea mays* L.). *Agrikam-Buletin Penelitian Pertanian Maros* 6(3):95-101.

Tabashnik B. E., *et al.* 2010. Suppressing resistance to Bt cotton with sterile insect releases. *Nature Biotechnology* 28(12):1304-1307.

5. **Referensi dari Surat Kabar atau Majalah**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul tulisan (diketik dengan diapit oleh tanda petik “.....”) – tanda titik – nama majalah/surat kabar – tanda koma – tanggal, bulann, dan tahun terbit – tanda titik. Contoh:

Suwantono A. 1995. “Keaneragaman Hayati Mikroorganisme: Menghargai Mikroba Bangsa”. *Kompas*, 24 Desember 1995.

6. **Referensi dari Instansi/penulis tidak diketahui**, dengan urutan penulisan seperti pada nomor 1. Contoh:

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1994. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Divisi Penerbitan IAI, Jakarta.

7. **Naskah Tidak Diterbitkan (Skripsi, Thesis, Disertasi, Laporan Hasil Penelitian atau Pengabdian)**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul naskah (diketik biasa) – tanda titik – jenis naskah (Skripsi, Thesis, Disertai, atau Laporan Hasil Penelitian; dicetak miring) – tanda titik – nama instansi – tanda koma – nama kota/tempat – tanda titik. Contoh:

da-Lopes Y. F. 2012. Kesesuaian Rumput Raja (*Panicum maximum*) dan Alang-Alang (*Imperata cylindrica*) sebagai Inang Alternatif bagi Penggerek Jagung Asia (*Ostrinia furnacalis*). *Thesis*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Benu F. 2002. Rancang Bangun Pengembangan Kawasan Agribisnis Terpadu di Daerah Pedesaan Nusa Tenggara Timur. *Laporan Penelitian*. Faperta Undana, Kupang.



Nonci N, Tandiabang J & Baco D. 1996. Kehilangan hasil oleh penggerek jagung (*Ostrinia furnacalis*) pada berbagai stadia tanaman jagung. *Hasil Penelitian Hama/Penyakit 1995/1996*. Balai Penelitian Tanaman Serealia Maros.

Marcus Resi Y. 2015. Teknik Pemberian Nutrisi pada Pembenihan Kentang G0 dengan Sistem Aeroponik di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat. *Laporan Praktik Kerja Lapangan*. Program Studi MPLK Pertanian Negeri Kupang, Kupang.

Gela Ruben K. 2015. Respon Petani terhadap Penggunaan Teknologi Perangkap Berferomon Sintetik (Fero-GER) dalam Pengendalian Penggerek Batang Padi Kuning di Desa Tonggurambang Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Tugas Akhir*. Program Studi PPLK Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Kupang.

8. **Referensi dari Situs Internet atau website**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul tulisan atau nama halaman web (dicetak tebal dan diapit tanda petik) – tanda titik – ketik kata: Dalam atau In) – judul atau nama website – tanda titik – alamat website – tanggal, bulan, dan tahun website diakses – tanda titik. Contoh:

Jacobs S. W. L. 2012. “**Key to Classes of Vascular Plants in New South Wales: Family Poaceae**”. In PlantNET - The Plant Information Network System of the Royal Botanic Gardens and Domain Trust. <http://plantnet.rbg Syd.nsw.gov.au>. Diakses pada 23 Februari 2012.

Pollack A. 2011. “**Approves Corn Modified for Ethanol**”. New York Times 11 February 2011. <http://www.nytimes.com>. Diakses pada 23 Februari 2012.

9. **Makalah atau Prosiding Seminar/konferensi**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis – nama depan dan tengah (boleh disingkat) – tanda titik – tahun terbit – tanda titik – judul makalah (dicetak biasa) – tanda titik – ketik kata: Prosiding (Proceeding of) atau Makalah (Paper of), tanpa diakhiri tanda baca apapun – nama seminar/konferensi – tanda koma – tempat/kota seminar/konferensi berlangsung, diakhiri tanda titik dua – tanggal, bulan, dan tahun seminar/konferensi berlangsung, diakhiri tanda titik. Contoh:

Agustina S. E. 2004. Biomass Potential as Renewable Energy Resources in Agriculture. *Proceedings of International Seminar on Advanced Agricultural Engineering and Farm Work Operation*, Bogor: 25-26 August 2004.

Trisyono Y. A. 2001. Managing Insect Resistance to Transgenic Crop Expressing *Bacillus thuringiensis* Toxins. *Paper of The 2<sup>nd</sup> Indonesian Biotechnology Conference*, Yogyakarta: 23-26 October 2001.

10. **Referensi dari Dokumen Pemerintah**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama instansi pemerintah, diakhiri tanda titik – tahun terbit, diakhiri tanda titik – judul dokumen (dicetak miring), diakhiri tanda titik – nama instansi penerbit, diakhiri tanda koma – nama kota/tempat, diakhiri tanda titik. Contoh:

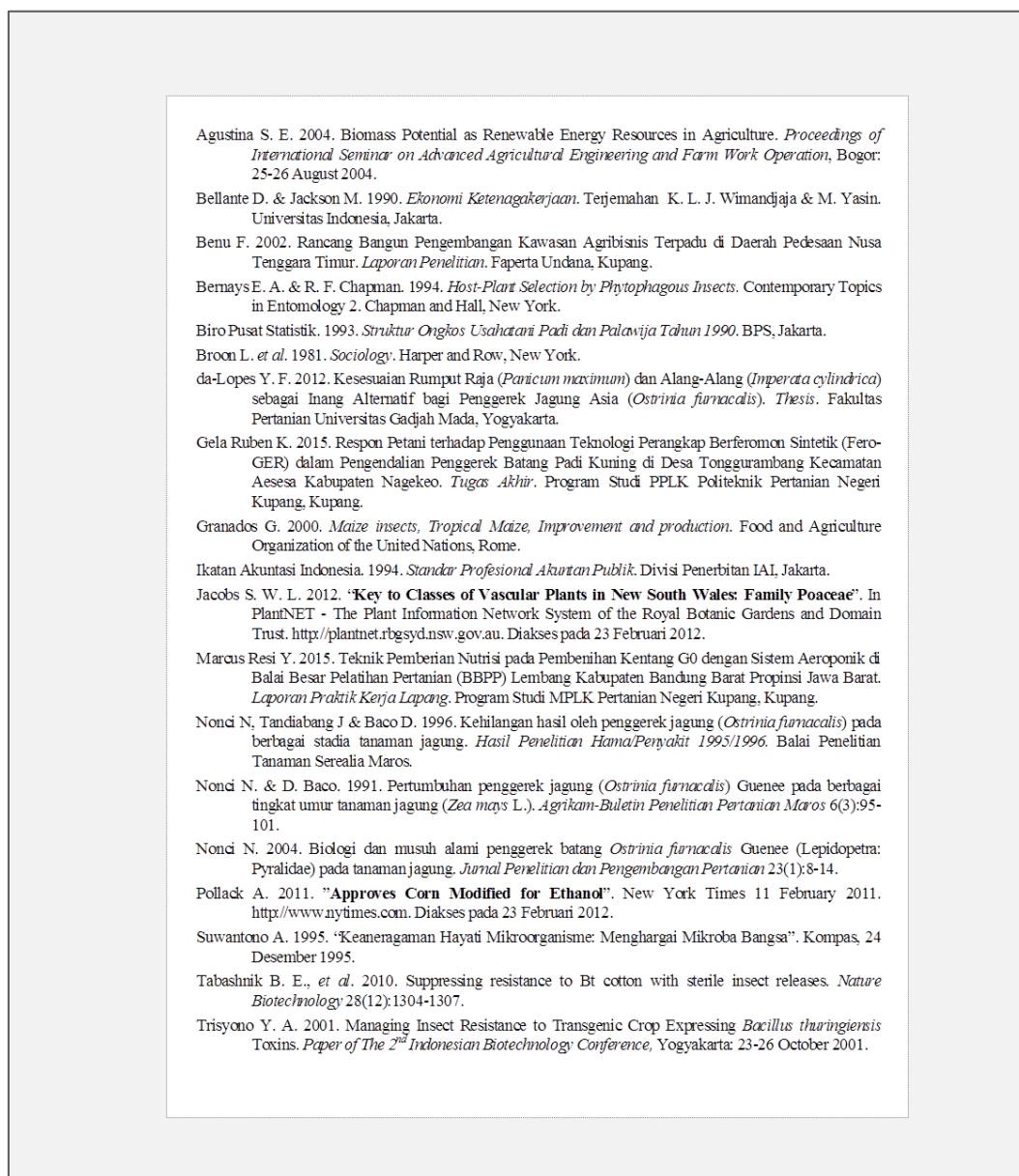
Biro Pusat Statistik. 1993. *Struktur Ongkos Usahatani Padi dan Palawija Tahun 1990*. BPS, Jakarta.



**11. Referensi dari Buku Suntingan atau Terjemahan**, dengan urutan penulisan sebagai berikut: nama belakang penulis asli – nama depan dan tengah penulis asli (boleh disingkat), diakhiri tanda titik – tahun terbit, diakhiri tanda titik – judul buku (dicetak miring), diakhiri tanda titik – ketik kata: Terjemahan atau kata: Suntingan, tanpa diakhiri tanda baca apapun – nama penerjemah/translator atau penyunting/editor, diketik dengan urutan mulai nama depan dan diakhiri dengan tanda titik - nama penerbit, diakhiri tanda koma – nama kota/tempat terbit. Contoh:

Bellante D. & Jackson M. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Terjemahan K. L. J. Wimandjaja & M. Yasin. Universitas Indonesia, Jakarta.

Contoh Lengkap Penulisan Daftar Pustaka dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Penulisan Daftar Pustaka



## 6.4. Cara Penyajian Tabel

Penggunaan tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan data secara cepat, dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada menggunakan sedikit tabel yang isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel" ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi (6 point) antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.

Pengcucuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *tabel diatas atau tabel di bawah*. Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 3 spasi (6 point) di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, cm, kg, dll. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan



jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman. Contohnya Tabel dan Cara Merujuk Tabel dapat dilihat pada Gambar 2.

Jika dilihat dari aspek nutrisi, baik jagung maupun rumput raja memiliki kandungan nutrisi yang relatif sama (Tabel 1-2) meskipun terdapat perbedaan kuantitas maupun keberadaan jenis unsur mikro lainnya. Dengan demikian, berdasarkan unsur yang dikandung, kebutuhan nutrisi untuk *O. furnacalis* dapat dipenuhi.

**Tabel 1.** Kandungan nutrisi pada alang-alang

Kandungan Nutrisi	Helai Daun	Tangkai daun	Rhizoma	Seluruh Bagian
Nitrogen (N)	0,59%	0,17%	0,35%	6,500 g/kg
Fosfor (P)	0,39%	0,33%	0,17%	0,900 g/kg
Kalium (K)	0,51%	0,56%	0,17%	12,600 g/kg
Kalsium (Ca)	0,41%	0,35%	0,19%	2,900 g/kg
Magnesium (Mg)	0,27%	0,28%	0,20%	1,700 g/kg
Silikon (Si)	2,66%	2,66%	1,90%	-
Besi (Fe)	0,05%	0,13%	0,10%	-
Mangan (Mn)	91,70 ppm	97,80 ppm	105,90 ppm	0,023 g/kg
Zeng (Zn)	4,20 ppm	9,00 ppm	33,40 ppm	0,018 g/kg
Tembaga (Cu)	5,50 ppm	6,30 ppm	19,70 ppm	0,012 g/kg
Belerang (S)	-	-	-	0,400 g/kg
Boron (B)	-	-	-	0,003 g/kg

Sumber: Soepardi (1980), Hartadi *et al.* (1993), Hartemink (2000 & 2001).

**Tabel 2.** Kandungan nutrisi dalam rumput raja

Jenis dan Kandungan Nutrisi per 100 gram			
Protein	5,900 g	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub>	0,56%
Lemak	1,600 g	K <sub>2</sub> O	2,92%
Karbohidrat	81,900 g	Na <sub>2</sub> O	0,41%
Serat	35,700 g	MgO	0,45%
Abu	10,600 g	Besi (Fe)	0,056 g
Kalsium (Ca)	2,090 g	Yodium (I)	12-31 ug
Fosfor (P)	0,590 g	Klor (Cl)	0,560 g
Karoten	0,024-0,039 g	Sulfur (S)	0,180 g
Tokoferol	0,023-0,035 g	Asam fitikfosforus	30,00%
CaO	0,71%	Asam oksalat	1,50%

Sumber: Duke (1983)

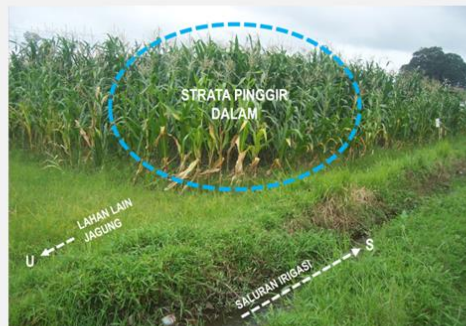
Gambar 2. Contoh Bentuk Tabel dan Cara Merujuk Tabel



## 6.5. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta, sket, diagram, bagan, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Pengamatan distribusi kelompok telur *O. furnacalis* menggunakan metode stratifikasi, yaitu stratifikasi terhadap lahan, tanaman, dan daun. Stratifikasi lahan dengan mengambil tiga petak sampel sepanjang satu garis diagonal kebun. Setiap petak sampel berukuran 3,2 m × 2,6 m dengan karakteristik masing-masing. Petak sampel I (strata pinggir-dalam) (Gambar 1) berbatasan langsung dengan lahan tanaman lain, sumber irigasi, dan area yang ditumbuhi gulma. Petak sampel II (strata tengah) berada di tengah-tengah kebun jagung. Petak sampel III (strata pinggir-luar) (Gambar 2) berbatasan langsung dengan lahan kosong yang sedang lahan dalam pengolahan dan jalan raya. Tanaman dalam setiap petak sampel distratifikasi menjadi tanaman-pinggir, tanaman-antara, dan tanaman-tengah (Gambar 2).



**Gambar 1.** Petak sampel dalam strata pinggir dalam lahan jagung fase generatif.



**Gambar 2.** Petak sampel dalam strata pinggir dalam lahan jagung fase generatif

Gambar 3. Contoh Cara Penyajian Gambar dan Merujuk Gambar



Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut:

- 1) Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- 2) Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- 3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- 4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- 5) Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- 6) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
- 7) Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.

## 6.6. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah *penulis* atau *peneliti* seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

## 6.7. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Kamus* (Keputusan Mendik-bud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan, yaitu (Saukah, dkk., 2000):

- 1) Tanda kutip ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.



- 2) Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.
- 3) Tanda (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), (+), kurang (-), kali (x), dan (: ) diketik dengan spasi 1 ketukan sebelum dan sesudahnya.
- 4) Tanda (: ) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

### Contoh penulisan yang tidak baku dan baku (Saukah, dkk., 2000).

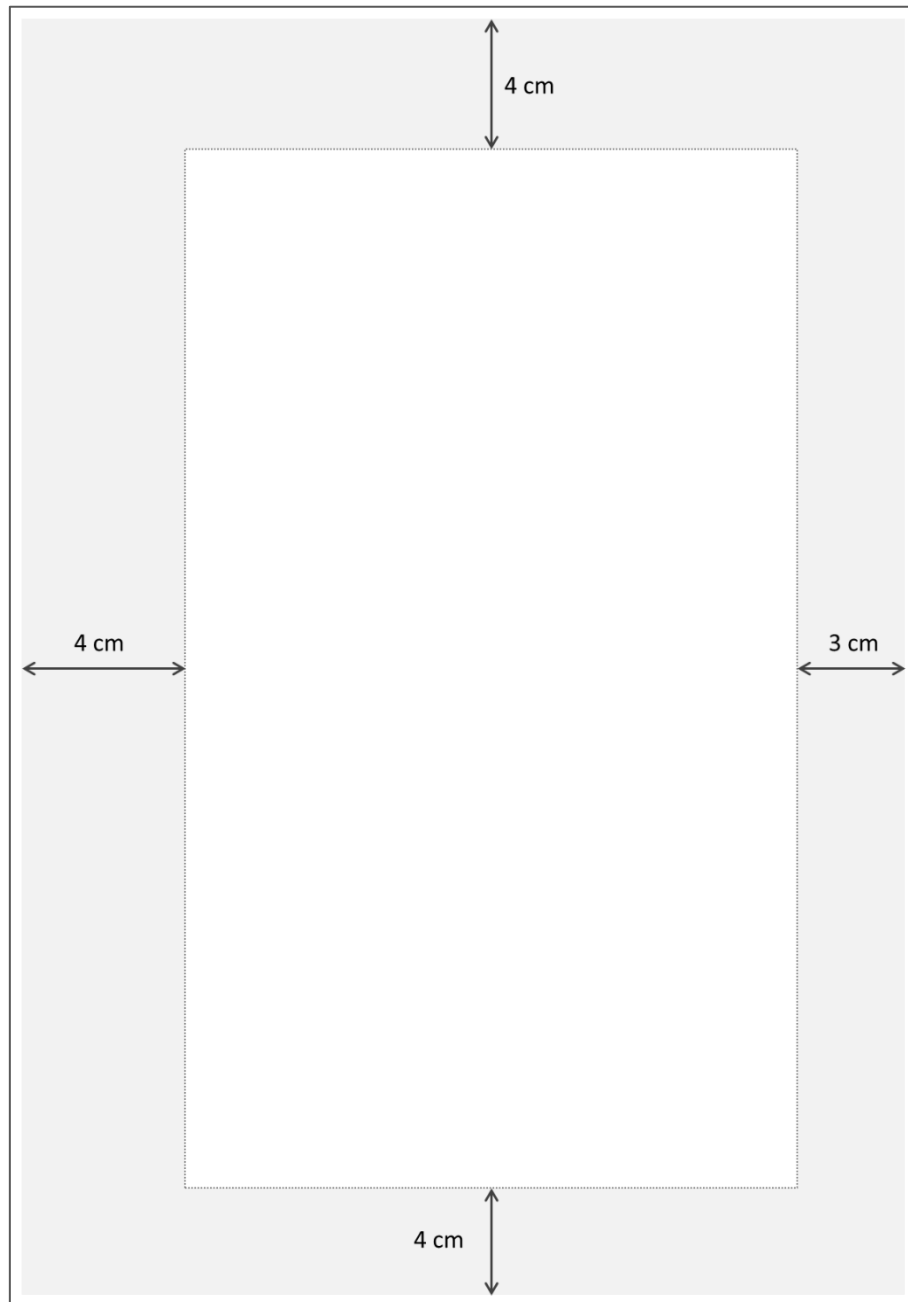
Tidak Baku	Baku
Sampel dipilih secara rambang .	Sampel dipilih secara rambang.
Data dianalisis dengan teknik korelasi , Anova ,dan regresi ganda.	Data dianalisis dengan teknik korelasi, Anova, dan regresi ganda.
... dengan teori; kemudian ...	... dengan teori; kemudian ...
... sebagai berikut:	... sebagai berikut:
Hal itu tidak benar !	Hal itu tidak benar!
Benarkah hal itu ?	Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20 %.	Jumlahnya sekitar 20%.
Kelima kelompok ” sepadan ”	Kelima kelompok ”sepadan”
Tidak berbelit – belit	Tidak berbelit-belit
Itu terjadi pada tahun 2000 – 2005	Itu terjadi pada tahun 2000-2005
<i>Ostrinia nubialis</i>	<i>Ostrinia nubialis</i>
<i>Ostrinia furnacalis Guenee</i>	<i>Ostrinia furnacalis</i> Guenee
<i>Panicum maximum</i> Jacq.	<i>Panicum maximum</i> Jacq.
<i>Alternaria</i> sp	<i>Alternaria</i> sp
Semua teknik analisis yang dipakai di sini – kuantitaif dan kualitatif – perlu ditinjau kembali.	Semua teknik analisis yang dipakai di sini–kuantitaif dan kualitatif–perlu ditinjau kembali.
Dia tidak / belum mengaku.	Dia tidak/belum mengaku.
p=0,05	p = 0,05
p>0,01	p > 0,01
p<0,01	p < 0,01
a+b= c	a + b = c
a:b=d	a: b = d
Sadtono (1980: 10) menyatakan bahwa ...	Sadtono (1980: 10) menyatakan bahwa ...





## 6.8. Kertas dan Bidang Pengetikan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), minimal 70 gram atau 60 gram. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri dan atas kertas, 3 cm dari tepi kanan dan bawah. Sebuah paragraf hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari tiga baris. Lihat Gambar 4.



Gambar 4. Bidang Pengetikan

## 6.9. Jenis Huruf dan Ukuran Huruf

Teks diketik dengan huruf *Times New Roman*. Sedangkan, ukuran hurufnya adalah sebagai berikut:

- 12 point (pt) : Judul bab, subbab, teks induk, pengesahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/tabel, lampiran, daftar pustaka/rujukan.
- 11 point (pt) : Judul tabel, judul bagan/gambar, teks tabel, teks bagan/gambar, teks keterangan tabel/gambar, teks sumber tabel/gambar.

Penggunaan huruf normal (reguler), miring (*italic*), tebal (**bold**), dan garisbawah (underline), sebagai berikut:

- Normal : Teks induk, tabel, gambar, bagan, catatan, lampiran, teks keterangan tabel/gambar.
- Miring : Kata non-Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah), Istilah yang belum lazim, Bagian penting (*italic-bold*), Contoh yang disajikan pada teks utama, Judul buku, jurnal, majalah, surat kabar dalam teks utama daftar pustaka, Teks sumber gambar/tabel
- Tebal : Judul bab dan subbab, Bagian penting dari suatu contoh (**bold-italic**).
- Garisbawah : TIDAK DIPERBOLEHKAN, kecuali pada hal-hal yang amat khusus.

## 6.10. Spasi, Paragraf, Penomoran, dan Penjilidan

Untuk penulisan Laporan PKL, spasi antar baris adalah spasi 2 atau 1,5 (ganda atau satu setengah). Spasi antar kata tidak boleh terlalu renggang, tetapi maksimal ukuran sama dengan satu huruf. Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma, dan koma, hendaknya diberi satu ketukan kosong. Bagian awal laporan diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup laporan dan lampiran dengan angka Arab di kanan bawah.

Ketentuan mengenai penjilidan disesuaikan dengan ketentuan dari jurusan/program studi masing-masing.



## RANGKUMAN

## TUGAS DAN LATIHAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Rihi, Micha S.R., dkk., 2007. Buku Ajar *Penulisan karya Ilmiah*. Politani Negeri Kupang. Kupang.
- Saukah, A. & Mulyadi Guntur Waseso, 2005. *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Saukah, A., dkk., 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang. Malang.

## SENARAI

